

**KOMUNIKASI TERAPEUTIK BIDAN DAN DUKUN BERANAK DALAM
OPTIMALISASI PELAYANAN KESEHATAN IBU HAMIL
(STUDI FENOMENOLOGI PADA BIDAN DAN DUKUN BERANAK DI DESA
PEMATANG LUMUT KECAMATAN BETARA KABUPATEN TANJUNG JABUNG
BARAT PROVINSI JAMBI)**

ADELIA MIRANDA

Email : adeliamiranda105@gmail.com

Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

ABSTRAK

Pelayanan kesehatan yang dilakukan antara bidan dan dukun beranak dalam lingkup masyarakat pedesaan merupakan fenomena yang tidak bisa dihindari ditengah masyarakat sekarang. Saat ini bidan dan dukun beranak pun menjadi mitra dalam membantu persalinan ibu hamil. oleh karena itu, komunikasi yang baik sangatlah diperlukan antara keduanya. Adapun latar belakang peneliti mengangkat judul ini karena ingin mengetahui bagaimana proses komunikasi terapeutik yang terjadi antara bidan dan dukun beranak dalam optimalisasi pelayanan kesehatan pada ibu hamil. Peneliti mengambil lokasi di Desa Pematang Lumut Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Komunikasi Terapeutik Bidan dan Dukun Beranak dalam Optimalisasi Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil (Studi Fenomenologi pada Bidan dan Dukun Beranak di Desa Pematang Lumut Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi)”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui proses komunikasi terapeutik

bidan dan dukun beranak dalam optimalisasi pelayanan kesehatan ibu hamil.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan tentang keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi dan dikombinasikan dengan teori yang ada. Hasil dari penelitian ini yaitu proses komunikasi terapeutik bidan dan dukun beranak dalam optimalisasi pelayanan kesehatan ibu hamil yang terbagi menjadi 2 bentuk yaitu penyampaian pesan secara verbal dan nonverbal, Fase-fase Komunikasi Terapeutik Bidan dan Dukun Beranak yang terdiri dari 4 fase yaitu tahap persiapan (pra-interaksi), tahap orientasi (perkenalan), tahap kerja, dan tahap terminasi. Komunikasi Interpersonal Bidan dan Dukun Beranak dalam Optimalisasi Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil. Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan rujukan agar dapat memiliki pemahaman dan kesadaran akan pentingnya informasi

melalui komunikasi pada pelayanan kesehatan.

ABSTRACT

Health services carried out between midwives and traditional birth attendants within the scope of rural communities are a phenomenon that cannot be avoided in today's society. Currently midwives and traditional birth attendants are partners in assisting the delivery of pregnant women. therefore, good communication is needed between the two. The background of the researcher raised this title because he wanted to know how the therapeutic communication process that occurs between midwives and traditional birth attendants in optimizing health services for pregnant women. Researchers took the location in Pematang Lumut Village, Betara District, Tanjung Jabung Barat District, Jambi Province. Therefore, researchers conducted a study entitled "Therapeutic Communication of Midwives and Traditional Birth Attendants in Optimizing Pregnant Women's Health Services (Phenomenological Study of Midwives and Traditional Birth Attendants in Pematang Lumut Village, Betara District, Tanjung Jabung Barat Regency, Jambi Province)". The research aims to determine the therapeutic communication process of midwives and traditional birth attendants in optimizing the health services of pregnant women.

This research uses descriptive qualitative method with a phenomenological approach. Data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques by data reduction, data presentation, and

drawing conclusions. Checking the validity of the data is done by triangulation and combined with existing theories. The results of this study are the therapeutic communication process of midwives and traditional birth attendants in optimizing the health services of pregnant women which are divided into two forms, namely the delivery of verbal and nonverbal messages, the Therapeutic Communication Phases of Midwives and Traditional Birth Attendants consisting of 4 phases:), the orientation phase (introduction), the work phase, and the termination stage. Interpersonal Communication of Midwives and Traditional Birth Attendants in Optimizing Health Services for Pregnant Women. So that with this research can be used as a reference in order to have an understanding and awareness of the importance of information through communication in health services.

PENDAHULUAN

Komunikasi dianggap memiliki peranan besar dalam kehidupan sosial karena setiap manusia harus dapat berkomunikasi sekalipun dalam bentuk nonverbal. Keterampilan berkomunikasi dipastikan akan melibatkan aktivitas fisik, psikologis, dan sosial. Dinamika dan fenomena komunikasi seseorang sangat dipengaruhi oleh latar belakang budaya, sosial, ras, pengalaman, usia, pendidikan dan tujuan komunikasi.

Komunikasi yang baik dan efektif akan menentukan keberhasilan penyampaian pesan, termasuk dalam hubungan komunikasi antara tenaga medis dan pasien. Komunikasi dalam bidang kesehatan

merupakan proses untuk menciptakan hubungan antara tenaga kesehatan dan pasien untuk mengenal kebutuhan pasien dan menentukan rencana tindakan serta kerjasama dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Komunikasi yang baik akan menciptakan kedekatan hubungan antara tenaga medis dan pasien. Dalam praktis medis, komunikasi merupakan sarana dalam membina hubungan terapeutik dan komunikasi merupakan sarana untuk mempengaruhi orang lain dalam upaya mencapai kesuksesan hasil tindakan medis. Komunikasi diklaim sebagai fondasi dari semua pelayanan kesehatan.

Di dalam dunia kesehatan, kegiatan berkomunikasi juga dilakukan oleh bidan terhadap ibu hamil. Bentuk komunikasi yang sering dilakukan adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal yang terjalin antara bidan terhadap ibu hamil merupakan hubungan kerjasama yang ditandai dengan tukar menukar baik pesan, pengalaman, pikiran, perasaan, dan perilaku untuk tujuan antara lain dapat meringankan kecemasan dan ketakutan ibu hamil pada saat proses melahirkan.

Komunikasi interpersonal di dalam dunia kesehatan dikenal sebagai komunikasi terapeutik. Komunikasi terapeutik adalah komunikasi langsung yang dilakukan tenaga medis terhadap pasien untuk mengetahui keadaan dan tanggapan pasien saat diperiksa, demikian juga pasien mengetahui perhatian yang diberikan oleh tenaga medis. Adapun tujuan tenaga medis berkomunikasi dengan pasien adalah untuk menolong, membantu serta meringankan beban penyakit yang diderita pasien. Pasien tidak hanya mengalami penderitaan secara fisik

namun juga meliputi jiwa atau mental, seperti mengalami gangguan emosi seperti timbul perasaan sedih, takut dan cemas dalam diri ibu hamil menjelang proses persalinannya. Di sinilah peran komunikasi terapeutik yang dilakukan bidan terhadap ibu hamil sangat penting sebagai salah satu bentuk pelayanan kesehatan.

Pelayanan kesehatan di masyarakat sangatlah beragam mulai dari pelayanan kesehatan medis modern dan pelayanan kesehatan tradisional (non medis). Pelayanan kesehatan medis dilakukan oleh tenaga profesional yang dibekali ilmu pengetahuan seperti dokter dan bidan, sedangkan tenaga pelayanan kesehatan tradisional (non medis) yaitu perawatan yang dilakukan oleh tokoh masyarakat yang dipercayai dalam budaya (kultur) seperti dukun beranak sebutan bagi masyarakat sumatera dalam kata lain sering disebut juga dukun bersalin.

Di era modern seperti sekarang masih ada masyarakat yang mempercayai dukun beranak dalam membantu proses pelayanan kesehatan ibu hamil seperti melakukan pemijatan dan membantu proses persalinan ibu hamil. Dukun masih memegang peranan penting dalam memberikan pertolongan persalinan didaerah-daerah. Adanya asumsi bahwa melahirkan didukun mudah dan murah, merupakan salah satu penyebab terjadinya pertolongan persalinan oleh tenaga non-kesehatan berdasarkan data badan pusat statistik (BPS) tahun 2003 persentasi pertolongan persalinan oleh dukun sebesar 31,5% menempati urutan kedua setelah perawat/bidan didesa yaitu 55,3%. Penyebab masih banyaknya pertolongan persalinan

oleh dukun adalah otonomi daerah sangat bervariasi, sarana yang tersedia belum sesuai standar, belum semua petugas kesehatan kompeten, dan sistem rujukan belum berjalan dengan baik, belum semua kabupaten/kota melaksanakan audit maternal perinatal (AMP) non-medis.

Pelayanan kesehatan yang dilakukan antara bidan dan dukun beranak dalam lingkup masyarakat pedesaan merupakan fenomena yang tidak bisa dihindari ditengah masyarakat sekarang. Masyarakat di pedesaan masih ada yang mempercayai kemampuan dukun beranak dalam membantu proses persalinan. Walaupun di era modern sekarang sudah banyak terdapat bidan dalam lingkup pedesaan, dukun beranak masih tetap dikenal dikalangan masyarakat sumatera hingga sekarang.

Kepercayaan masyarakat pedesaan dari zaman dahulu yang mempercayai pelayanan kesehatan secara tradisional (non medis), dimana hingga sekarang masyarakat masih memilih dukun beranak yang memberi pertolongan melahirkan.

Penelitian ini mengangkat tentang komunikasi kesehatan antara bidan dan dukun beranak dalam optimalisasi pelayanan kesehatan bagi ibu hamil. Peneliti mengambil lokasi di Desa Pematang Lumut Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Letak Geografis Desa Pematang Lumut yang cukup jauh dari Kota Jambi membuat masyarakat desa setempat sulit untuk menjangkau pelayanan kesehatan di rumah sakit. Jarak tempuh yang cukup jauh untuk menuju rumah sakit membuat masyarakat pedesaan harus mengeluarkan biaya transportasi yang tidak sedikit. Belum lagi

biaya melahirkan di rumah sakit yang terbilang cukup mahal untuk dijangkau masyarakat kalangan menengah kebawah, sehingga tidak semua masyarakat pedesaan mampu untuk melahirkan di rumah sakit. Faktor ekonomi inilah yang membuat masyarakat pedesaan lebih memilih melahirkan di dukun beranak dibandingkan melahirkan di puskesmas maupun rumah sakit. Biaya melahirkan di dukun beranak terbilang lebih murah dibandingkan melahirkan melalui bidan maupun dokter.

Di tengah pesatnya teknologi seperti sekarang, dukun beranak masih memiliki peranan penting dalam membantu proses persalinan ibu hamil, fokus penelitian mengangkat tentang bagaimana proses komunikasi kesehatan yang dilakukan baik secara verbal dan nonverbal oleh bidan dan dukun beranak dalam optimalisasi pelayanan kesehatan bagi ibu hamil. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi fenomenologi bidan dan dukun beranak yang terdapat di Desa Pematang Lumut Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.

Di era modern dukun beranak masih ada dikalangan masyarakat, walaupun jumlahnya tidak sebanyak dulu tapi masih ada masyarakat yang mempercayainya dalam membantu pelayanan kesehatan dipedesaan, meskipun sekarang sudah banyak bidan dipedesaan yang membuka praktik bidan mandiri maupun bidan yang bertugas dipuskesmas. Tentunya para ibu hamil dapat memilih jalan pelayanan kesehatan yang diinginkan guna kenyamanan dalam proses melahirkannya. Masih adanya keberadaan dukun beranak dikalangan masyarakat setempat dalam hal

pelayanan kesehatan ibu hamil dan bidan yang merupakan tenaga medis yang memiliki pengetahuan yang dibekali oleh teori, keberadaan keduanya tentu sangat penting dalam optimalisasi pelayanan kesehatan pada ibu hamil. Oleh karena itu, peran bidan dan dukun beranak sangat menarik untuk diteliti berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Komunikasi Terapeutik Bidan dan Dukun Beranak dalam Optimalisasi Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil (studi fenomenologi pada bidan dan dukun beranak di Desa Pematang Lumut Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi)”

TINJAUAN PUSTAKA

Kata komunikasi (*communication*) berasal dari Bahasa Latin *Communicatio* yang berbentuk dari dua akar kata *com* Bahasa latin *cum* berarti dengan atau bersama dengan, dan kata *unio* bahasa latin *union* berarti bersatu dengan. Sehingga komunikasi dapat diartikan sebagai pengirim pesan dari seseorang kepada orang lain demi *union with* bersatu dengan atau *union together with* bersama dengan. Menurut kamus Bahasa, kata komunikasi mengacu pada suatu upaya yang bertujuan untuk mencapai kebersamaan. Sehingga komunikasi merupakan suatu proses pertukaran informasi diantara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda atau tingkah laku.

Konsep Komunikasi Terapeutik

Salah satu kajian ilmu komunikasi ialah komunikasi kesehatan yang merupakan hubungan timbal balik antara tingkah laku

manusia masa lalu dan masa sekarang dengan derajat kesehatan dan penyakit, tanpa mengutamakan perhatian pada penggunaan praktis dari pengetahuan tersebut atau partisipasi profesional dalam program-program yang bertujuan memperbaiki derajat kesehatan melalui pemahaman yang lebih besar tentang hubungan timbal balik melalui perubahan tingkah laku sehat ke arah yang diyakini akan meningkatkan kesehatan yang lebih baik. Kenyataannya memang komunikasi secara mutlak merupakan bagian integral dari kehidupan kita, tidak terkecuali tenaga medis, yang tugas sehari-harinya selalu berhubungan dengan orang lain. Entah itu pasien, sesama teman, dengan atasan, dokter dan sebagainya. Maka komunikasi sangatlah penting sebagai sarana yang sangat efektif dalam memudahkan tenaga kesehatan melaksanakan peran dan fungsinya dengan baik.

Pengertian Komunikasi Terapeutik

Para ahli sudah banyak mendefinisikan komunikasi terapeutik. Semua definisi yang dikemukakan para ahli ini menyasar satu makna yakni komunikasi terapeutik bertujuan untuk kesembuhan pasien melalui proses komunikasi yang terencana dan terarah. Beberapa pendapat ahli itu dapat dipaparkan berikut ini.

- 1) Komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang direncanakan secara sadar dan bertujuan dan kegiatannya difokuskan untuk kesembuhan pasien/klien dan merupakan komunikasi profesional.
- 2) Komunikasi terapeutik merupakan komunikasi yang menuntut perawat dalam membantu klien beradaptasi

- terhadap stress, mengatasi gangguan psikologi dan belajar bagaimana berhubungan dengan orang lain.
- 3) Komunikasi terapeutik adalah metode komunikasi yang dilakukan para tenaga medis untuk membantu penyembuhan pasien, melalui teknik komunikasi yang terencana sehingga terbentuknya rasa saling percaya antara tenaga medis selaku pelayan dengan pasien/klien selalu yang dilayani.
 - 4) Komunikasi terapeutik termasuk kategori komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*) atau komunikasi antarpribadi dimana komunikasi antar orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal dan nonverbal.
 - 5) Komunikasi terapeutik adalah suatu pengalaman bersama antara perawat-klien yang bertujuan untuk menyelesaikan persoalan klien.
 - 6) Komunikasi terapeutik adalah pengalaman interaksi bersama antara perawat dan pasien dalam komunikasi yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh pasien.
 - 7) Komunikasi terapeutik merupakan cara untuk membina hubungan yang terapeutik dimana terjadi penyampaian informasi dan pertukaran perasaan dan pikiran dengan maksud untuk mempengaruhi orang lain.

Definisi-definisi yang dirumuskan para ahli di atas menggambarkan secara gamblang bahwa aktivitas komunikasi terapeutik yang dilakukan tenaga kesehatan baik perawat, bidan, psikiater maupun dokter merupakan proses komunikasi untuk penyembuhan pasien/klien yang dirancang, direncanakan secara sadar oleh tenaga kesehatan dengan maksud untuk membangun hubungan kepercayaan antara tenaga kesehatan dengan pasien/klien demi terlaksananya pelayanan medis.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah ilmu mengenai fenomena yang dibedakan dari sesuatu yang sudah menjadi, atau disiplin ilmu yang menjelaskan dan mengklasifikasikan fenomena, atau studi tentang fenomena. Fenomenologi bertujuan untuk mengetahui dunia dari sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung atau berkaitan dengan sifat-sifat alami pengalaman manusia, dan makna yang melekat padanya. Fenomenologi cenderung menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen dengan menggunakan metode hermeneutik (seni memahami konteks, terutama konteks sosial dan bahasa).

Teknik pengumpulan data merupakan cara kerja yang berkaitan dengan apa yang akan dilakukan dan dibuat dalam rangka mendapatkan data yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Adapun teknik yang digunakan

dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi, dalam penelitian ini data dikumpulkan berdasarkan hasil pengamatan langsung peneliti pada lokasi penelitian yang berkaitan dengan komunikasi bidan dan dukun beranak.
2. Wawancara, yakni bertanya secara langsung kepada informan mengenai fokus penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara.
3. Dokumentasi, yakni dengan melakukan penelusuran literatur dan sumber referensi yang terkait dengan penelitian.

Adapun dalam proses menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis dari Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Analisis data dengan menggunakan tiga prosedur tersebut sebagai berikut:

- a. *Data Reduction* (reduksi data), adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian dengan memfokuskan pada hal-hal penting untuk menyederhanakan data informasi dari lapangan. Dengan demikian, data akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
- b. *Data Display* (penyajian data), Penyajian data dalam penelitian ini mengenai proses komunikasi terapeutik bidan dan dukun beranak dalam optimalisasi pelayanan kesehatan ibu hamil di Desa Pematang Lumut Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.

- c. *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan), merupakan hasil dari melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang layak untuk disajikan di penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Komunikasi Terapeutik Bidan dan Dukun Beranak Dalam Optimalisasi Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Pada konteks ini komunikasi terapeutik memegang peranan penting memecahkan masalah yang dihadapi. Pada dasarnya komunikasi terapeutik merupakan komunikasi profesional yang mengarah pada tujuan yaitu penyembuhan pasien pada komunikasi terapeutik terdapat dua komponen penting yaitu proses komunikasinya dan efek komunikasinya.

Proses Komunikasi Terapeutik Bidan dan Dukun Beranak dalam Optimalisasi Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil ini terbagi menjadi dua, yakni proses komunikasi secara verbal dan non verbal. Proses komunikasi terapeutik secara verbal, dikelompokkan menjadi dua jenis:

1. Pesan Verbal yang Bersifat Informatif

Komunikasi informatif adalah suatu bentuk komunikasi berupa arahan yang digunakan oleh komunikator dalam hal ini bidan dan dukun beranak yang mempunyai tujuan untuk menginformasikan tentang kesehatan bagi ibu-ibu hamil yang ada di Desa tersebut.

a. Pesan verbal yang diberikan Bidan

Proses komunikasi terapeutik secara verbal, dalam bentuk informatif. Dalam hal ini dilakukan oleh aparat kesehatan yang membuat informasi melalui media agar

dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat akan adanya pelayanan dan pemeriksaan kepada ibu hamil dan balita di posyandu Desa. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap informan, Awal mulanya tenaga kesehatan di Desa mempersiapkan dan berdiskusi mengenai update pelayanan kesehatan apa yang akan diberikan pada ibu hamil setiap bulannya. Setelah berdiskusi dan merancang informasi yang akan diberikan, tenaga kesehatan lalu menulis dan menempel update informasi seputar pelayanan kesehatan ibu hamil tersebut dipapan informasi posyandu Desa, Informasi yang ingin di sampaikan ini merupakan pesan verbal yang diberikan tenaga kesehatan melalui papan informasi di posyandu Desa dalam upaya mengoptimalkan pemberian informasi seputar pelayanan kesehatan di Desa tersebut.

b. Pesan verbal yang diberikan Dukun Beranak

Pesan verbal yang diberikan dukun beranak yaitu berupa nasehat dan anjuran yang diberikan kepada Ibu hamil, dalam wawancara dengan Informan MA selaku Ibu yang pernah melahirkan dibantu oleh bidan dan dukun beranak.

Dari hasil wawancara dengan informan, bahwa masih kuatnya kepercayaan masyarakat kepada dukun beranak hingga sekarang sudah menjadi kebiasaan turun-temurun masyarakat desa setempat hingga sekarang. Masyarakat juga masih mempercayai nasehat dan anjuran yang diberikan oleh dukun beranak. nasehat dan anjuran yang diberikan oleh dukun beranak ini merupakan pesan verbal yang bersifat informatif yang diberikan dukun beranak

berupa interaksi secara langsung dengan masyarakat.

2. Pesan Verbal yang Bersifat Persuasif

Komunikasi persuasif adalah bentuk metode bujukan, ajakan yang digunakan bidan dan dukun beranak untuk mempengaruhi pasiennya (ibu hamil) dengan jalan membujuk, mengajak atau merayu dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku ibu hamil mengenai kebiasaan sehari-harinya.

a. Pesan verbal yang diberikan bidan

Pesan verbal yang diberikan oleh bidan yaitu membujuk dan mengajak ibu hamil untuk melakukan pelayanan kesehatan. Dari hasil wawancara dengan informan berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa pesan verbal yang diberikan bidan adalah dengan interaksi secara langsung kepada ibu hamil berupa membujuk ibu hamil untuk memeriksakan kandungan mereka. Ini dilakukan pada saat ibu hamil datang langsung untuk memeriksakan kandungannya ke klinik bidan. Bidan berupaya membujuk dan mengajak ibu hamil agar rutin setiap bulannya untuk kontrol bulanan memeriksakan kandungannya. Hal ini dilakukan agar ibu hamil tersebut mendapatkan pelayanan kesehatan dengan baik.

b. Pesan verbal yang diberikan dukun beranak

Pesan verbal yang diberikan Dukun Beranak yaitu berupa pantangan dan larangan yang disampaikan pada ibu hamil, pesan verbal yang diberikan dukun beranak ialah berupa interaksi secara langsung

kepada ibu hamil dengan memberikan nasehat dan anjuran serta pantangan-pantangan apasaja yang tidak boleh dilakukan oleh ibu hamil. Ibu hamil dilarang melakukan pekerjaan yang berat-barat, tidak boleh terlalu sering melakukan pekerjaan diluar rumah, tidak boleh ke hujanan, ibu hamil dan suami juga dilarang menyakiti binatang agar anaknya kelak tidak mengalami kecacatan fisik. Selain memberikan nasehat- nasehat tersebut, dukun beranak juga mengajurkan ibu hamil yang datang ke rumahnya untuk memeriksakan juga kandungannya ke klinik bidan agar pelayanan kesehatan yang didapatkan oleh ibu hamil ini dapat secara optimal.

3. Pesan nonverbal bidan dan dukun beranak

Proses komunikasi terapeutik secara nonverbal juga terjadi pada bidan dan dukun beranak pada saat memberikan pelayanan kesehatan pada ibu hamil. pesan nonverbal yang diberikan oleh bidan dan dukun beranak yaitu berupa ekspresi wajah dan kedekatan ruang antara bidan dan dukun beranak kepada ibu hamil yang mendukung penyampaian pesan persuasif yang diberikan oleh bidan dan dukun beranak pada ibu hamil. Pada saat ibu hamil pesan nonverbal juga terdapat dalam bentuk informatif berupa papan informasi yang terdapat di Posyandu Desa sebagai media untuk memberikan informasi kepada masyarakat akan pelayanan kesehatan ibu hamil.

Fase-fase Komunikasi Terapeutik Bidan dan Dukun Beranak dalam Optimalisasi Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Dari hasil wawancara dengan informan berdasarkan hasil pengamatan peneliti terdapat empat fase komunikasi terapeutik bidan dan dukun beranak pada saat memberikan pelayanan kesehatan ibu hamil yaitu fase persiapan (prainteraksi), fase orientasi (perkenalan), fase kerja dan fase terminasi pada saat memberikan pelayanan kesehatan pada ibu hamil.

Komunikasi Interpersonal Bidan dan Dukun Beranak dalam Optimalisasi Pelayanan Kesehatan Ibu hamil

Dalam penelitian ini, bidan dan dukun beranak memerlukan komunikasi interpersonal sebagai salah satu sarana untuk membantu kelancaran pelayanan kesehatan yang mereka berdua berikan. adanya kerjasama antara bidan dan dukun beranak dalam membantu proses persalinan ibu hamil, tentunya dibutuhkan kemampuan dan keterampilan komunikasi interpersonal yang baik dalam menjalankan kerja sama antara keduanya. Hal tersebut agar keduanya dapat memberikan kepuasan dan rasa percaya kepada ibu hamil terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan Sehingga proses pelayanan kesehatan dapat berjalan dengan lancar. dari hasil wawancara dengan informan, bahwa komunikasi interpersonal yang terjalin antara bidan dan dukun beranak dengan ibu hamil berjalan dengan efektif. Hal ini terbukti dengan mayoritas ibu-ibu yang pernah melahirkan dengan dukun beranak yang didampingi oleh bidan merasa puas atas pelayanan kesehatan yang diberikan oleh keduanya. Kerja sama keduanya membuat ibu hamil menjadi

merasa nyaman dan keselamatannya pun menjadi semakin terjamin.

Komunikasi Terapeutik Bidan dan Dukun Beranak dalam Memberikan Pelayanan Kesehatan Pada Ibu Hamil

Pada dasarnya komunikasi terapeutik dilakukan melalui hubungan interpersonal antara bidan yang bermitra dengan dukun beranak dalam mengoptimalkan pelayanan kesehatan pada ibu hamil. Sebagai kegiatan komunikasi yang terjalin melalui hubungan interpersonal, komunikasi terapeutik yang dilakukan bidan yang bermitra dengan dukun beranak pada pelayanan kesehatan ibu hamil di Desa Pematang Lumut Kecamatan Betara Kabupten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi dilakukan dengan memperhatikan situasi dan pola komunikasi interpersonal yang disebut Joseph A. Devito sebagai komunikasi antarmanusia.

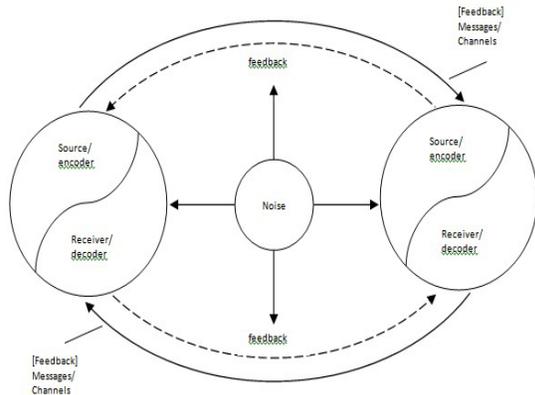
Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti diperoleh pola komunikasi terapeutik yang terjadi pada hubungan interpersonal bidan dan dukun beranak pada saat memberikan pelayanan kesehatan ibu hamil Desa Pematang Lumut Kecamatan Betara Kabupten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi dapat digambarkan melalui pola komunikasi interpersonal yang dideskripsikan oleh Devito dengan memperhatikan 8 (delapan) komponen dari proses komunikasi yang perlu dicermati pada kegiatan komunikasi terapeutik atau komunikasi interpersonal yaitu: (1) Konteks (lingkungan) komunikasi, (2) Sumber penerima, (3) Enkoding-dekoding, (4) Kompetensi komunikasi, (5) pesan dan saluran, (6)

Umpan balik, (7) Gangguan, dan (8) Efek komunikasi

Teori Komunikasi Interpersonal

Landasan teori utama yang digunakan pada penelitian ini adalah teori komunikasi interpersonal dari Joseph A. Devito yang menyebutnya dengan komunikasi antarmanusia. Devito menyebutkan komunikasi interpersonal adalah peristiwa komunikasi dan interaksi dengan orang lain. apakah dengan kenalan baru, kawan lama, kekasih atau anggota keluarga, dan sebagainya dimana melalui komunikasi ini seseorang dapat membina, memelihara, kadang-kadang merusak (dan ada kalanya memperbaiki) hubungan pribadi dengan orang lain. Komunikasi menurut Devito mengacu pada tindakan, oleh satu orang atau lebih, yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan (*noise*), terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik.

Komunikasi yang dapat terjadi di berbagai area membuktikan bahwa komunikasi merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia karena dapat terjadi dalam lingkup yang sangat kecil hingga lingkup yang sangat besar. Namun, dimanapun dan bagaimanapun komunikasi terjadi, pada dasarnya secara interpersonal proses komunikasi terjadi dengan pola yang sama.. pola itu disebut dengan pola komunikasi interpersonal oleh Devito. Seperti dijelaskan pada gambar berikut ini.



Komunikasi interpersonal yang disebutnya juga sebagai komunikasi antarmanusia ini berisi elemen-elemen yang ada disetiap aktivitas komunikasi interpersonal. Dari bagan tersebut dapat diidentifikasi beberapa unsur dari komunikasi interpersonal dan bagaimana suatu proses komunikasi interpersonal terjadi. Suatu proses komunikasi interpersonal terjadi ketika sumber/pengirim (*source/encoder*) mengirimkan pesan (*messages*) melalui suatu saluran (*channels*) kepada penerima (*receiver/decoder*) yang dapat memberikan umpan balik (*feedback*), pada proses pengiriman pesan maupun umpan balik, terhadap gangguan/hambatan (*noise*) yang dapat merusak atau merubah isi pesan yang dikirimkan. Devito dalam Mulyana menambahkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses pernyataan antarmanusia. Pernyataan yang dinyatakan oleh manusia adalah berupa pesan, pikiran, atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya, terdapat 8 (delapan) komponen dari proses komunikasi interpersonal atau yang perlu dicermati pada kegiatan komunikasi antarmanusia yaitu: (1) Konteks

(lingkungan) komunikasi, (2) Sumber-penerima, (3) encoding-dekoding, (4) Kompetensi komunikasi, (5) Pesan dan saluran, (6) Umpan balik, (7) Gangguan, dan (8) Efek komunikasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti pun dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Proses komunikasi terapeutik bidan dan dukun beranak yang bekerja sama dalam optimalisasi pelayanan kesehatan ibu hamil di Desa Pematang Lumut Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi ini meliputi penyampaian secara verbal dan nonverbal. Pesan verbal yang terjadi ini terdiri dari pesan verbal yang bersifat informatif dan pesan verbal yang bersifat persuasif. Sedangkan pesan nonverbal berupa gesture (bahasa tubuh) dan kedekatan ruang.
2. Komunikasi terapeutik/interpersonal yang terjalin antara bidan dan dukun beranak dengan ibu hamil berjalan dengan efektif. Hal ini terbukti dengan mayoritas ibu-ibu yang pernah melahirkan dengan dukun beranak yang didampingi oleh bidan merasa puas atas pelayanan kesehatan yang diberikan oleh keduanya

Adapun saran yang ingin diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang lebih baik dan optimal, pemerintah desa setempat

agar lebih meningkatkan fasilitas kesehatan yang ada di Desa tersebut.

2. Dengan adanya peraturan menteri kesehatan tentang kemitraan bidan dan dukun beranak dapat berjalan secara optimal hendaknya kerjasama yang baik antara bidan dan dukun beranak serta dibutuhkan kesadaran masyarakat terutama ibu hamil dalam melakukan pelayanan kesehatan secara rutin.
3. Bagi tenaga medis dan dukun beranak yang ada di desa setempat, diharapkan lebih meningkatkan kerjasama dan komunikasi yang terjalin satu sama lain agar pelayanan kesehatan yang diberikan dapat berjalan secara maksimal.
4. Bagi masyarakat agar dapat diajak bekerja sama dengan baik pada saat melakukan pelayanan kesehatan agar pelayanan kesehatan dapat berjalan dengan optimal.

Daftar Pustaka

Buku:

- Afiyanti Yati dan Imam Rachmawati Nur, (2014), *metodologi penelitian kualitatif dalam riset keperawatan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Astuti Putri Ardi, (2014), *strategi budaya karakter caring of nursing*, Bogor: In Media
- Devito, Joseph A, (2011), *Komunikasi Antar Manusia Edisi 5*. Terjemahan Agus Maulana, Tangerang: Karisma Publishing Group
- Hardjana M Agus, (2013), *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*, Yogyakarta: Kanisius
- Janiwarty Bethsaida dan Henri Pieter Zan, (2013), *pendidikan psikologi untuk bidan*, Yogyakarta: Andi Offset
- Lalongkoe Ramses Maksimus dan Thomas Edison Alfai, (2014), *Komunikasi Terapeutik: pendekatan praktis praktisi kesehatan*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Liliweri Alo, (2017), *Dasar-dasar komunikasi kesehatan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Morissan, (2012), *Metode penelitian survei*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Mukhrifah Damaiyanti, (2010), *Komunikasi Terapeutik dalam praktik keperawatan*, Bandung: Refika Aditama

Rosady Ruslan, (2017), *Metode penelitian public relations dan komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Yulihastin Erma, (2012), *bekerja sebagai bidan*, Jakarta: Erlangga

Yulifah Rita dan Tri Agus Johan Yuswanto, (2010), *Asuhan Kebidanan Komunitas*, Jakarta: Salemba Medika

Arsip Balai Desa Pematang Lumut Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Barat Provinsi Jambi

Dokumen Profil Desa Pematang Lumut Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi

Internet:

Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Tanjung Jabung Barat.DOCRPIJM_1504575075 BAB_2_FINAL_RPIJM_TJB_-oke. Diakses pada 28 November 2019 pukul 11:49

Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam Angka 2019. <https://tanjabbarkab.Bps.go.id>. diakses pada 23 Januari 2020 pukul 12:20

Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat. <http://tanjabbarkab.go.id>. Diakses pada 17 Januari 2020 pukul 15:56

Peraturan-menteri-kesehatan-republik-indonesia-nomor-97-tahun-2014-tentang-pelayanan-kesehatan-masa-sebelum-hamil-masa-hamil-persalinan-dan-masa-sesudah-melahirkan-penyelenggaraan-pelayanan-kontrasepsi-serta-pelayanan.pdf diakses pada 1 oktober 2019 pukul:11:37

Profil-kesehatanIndonesia-2014.pdf. diakses pada 8 oktober 2019 pukul 09:24

Dokumen: